

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang besar. Kekayaan alam yang besar dan tanah yang tergolong subur menjadi faktor pendukung utama dalam pertanian. Kemajuan di sektor pertanian dapat dilihat dari sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian yang merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk memperbesar produksi pertanian sekaligus meningkatkan pendapatan produktivitas usaha petani.

Negara Indonesia memiliki kekayaan alam yang besar yang membentang luas dari sabang sampai merauke, memiliki ribuan pulau dan dikenal sebagai negara agraris. Negara agraris adalah negara yang mayoritas penduduknya lebih banyak bekerja pada sektor pertanian. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS), pada bulan april tahun 2018 penduduk usia 15 tahun keatas berdasarkan lapangan pekerjaan utama mencatat bahwa pertanian merupakan lapangan pekerjaan utama dengan jumlah 35.923.886 penduduk yang bekerja disektor pertanian. Prioritas utama pembangunan pertanian bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk yang terus meningkat dan meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produktivitas pertanian. Permintaan komoditas pangan akan terus meningkat karena pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan industri dan pangan. Disisi lain upaya untuk meningkatkan pendapatan petani terus dilakukan agar mereka dapat meningkatkan produksi usahatani (Dwi,2010).

Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pembangunan pertanian di Indonesia : (1) potensi sumber-dayanya yang besar dan beragam, (2) pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar , (3) besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, (4) besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, (5) berperan dalam penyediaan pangan masyarakat, dan (6) menjadi basis pertumbuhan di wilayah pedesaan (Nuhfil,2003).

.Tabel 1.1

Sumbangan Sektor Pertanian dalam PDB Indonesia tahun 2014-2018 (milyar rupiah)

PDB Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1129052.7	1171445.8	1210955.5	1257875.5	1307025.7
B. Pertambangan dan Penggalian	794489.5	767327.2	774593.1	779678.4	796505
C. Industri Pengolahan	1854256.7	1934533.2	2016876.9	2103466.1	2193266.4
D. Pengadaan Listrik dan Gas	94047.2	94894.8	100009.9	101551.3	107108.6
E. Konstruksi	826615.6	879163.9	925040.3	987924.9	1048082.8
F. Transportasi dan Pergudangan	326933	348855.9	374843.4	406679.4	435185.3
G. Jasa Keuangan dan Asuransi	319825.5	347269	378279.4	398959.3	415579.1

Sumber :Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018 (Data diolah)

Pertanian merupakan salah satu roda penggerak ekonomi nasional. Selain bertujuan memenuhi hajat hidup masyarakat, sektor itu juga berguna untuk mendongrak citra Indonesia dimata dunia. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2018 sektor pertanian terus memberi kontribusi positif

untuk perekonomian Indonesia. Menurut BPS, terlihat bahwa besaran produk domestik bruto (PDB) Indonesia mencapai Rp 1307025.7 milyar. Jika dilihat dari sisi produksi, pertanian merupakan sektor kedua paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, setelah industri pengolahan. Posisi sektor pertanian masih di atas sektor lainnya.

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, bioenergi, penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan. Untuk mewujudkan kedaulatan dan kemandirian pangan diperlukan pelaku utama dan pelaku usaha profesional, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis. Oleh karena itu, pelaku utama dan pelaku usaha mampu membangun usahatani yang berdaya saing dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya. Untuk itu, kapasitas dan kemampuan pelaku utama dan pelaku usaha terus ditingkatkan, salah satunya melalui penyuluhan dengan pendekatan pembinaan kelembagaan petani yang mencakup penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani, sehingga petani dapat berkumpul untuk menumbuhkembangkan kelembagaannya menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan. Penguatan kelembagaan petani sangat diperlukan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani. Oleh karena itu, petani dapat menumbuhkembangkan kelembagaan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan

kepentingan petani itu sendiri sesuai dengan perpaduan antara budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal petani.

Tabel 1.2
Luas Lahan Panen dan Produksi Padi Tahun 2014-2018 di Kabupaten Bojonegoro

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Luas Lahan Panen (Ha)	150.945	145.254	165.002	151.842	149.174
Produksi (Ton)	847.857	907.834,51	1.050.072,73	963.136,17	821.743,28
Produktivitas per (Ha)	56.170	62.499	63.640	63.428	55.086

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bojonegoro tahun 2018

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa produksi padi di kabupaten Bojonegoro pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun 2017 sampai 2018 malah mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan ini disebabkan oleh hama padi seperti penyakit wereng, sundep, potong leher dan jenis penyakit pada padi lainnya dan faktor alam seperti banjir dan kekeringan saat musim kemarau. Luas lahan panen dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami fluktuatif dan pada tahun terakhir cenderung menurun, hal ini disebabkan oleh faktor alam seperti bencana alam banjir, hama dan alih fungsi lahan dari pertanian dijadikan pemukiman maupun usaha lainnya. Hal tersebut juga berpengaruh dalam produktivitas padi yang mengalami penurunan.

Salah satu langkah pemerintah dalam mengembangkan pertanian adalah dengan membentuk kelompok sosial pada masyarakat petani yaitu kelompok tani.

Tingkat dinamika kelompok tani berpengaruh terhadap keberhasilan langkah pemerintah tersebut. Dinamis yang dimaksud adalah selalu siap untuk maju dan menciptakan pembaharuan pertanian yang dibangun tersebut (Kukuh, 2009).

Dalam peraturan menteri pertanian No.67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 Tentang pembinaan kelompok tani disebutkan bahwa kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi atau kelompok di pedesaan yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani. Kelompok tani berfungsi sebagai a). Kelas belajar mengajar yaitu kelompok tani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi dan tukar pendapat tentang pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan usaha dalam berusaha tani yang baik dan menguntungkan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. b). Wahana kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik diantara sesama Petani dalam Poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan Usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan. c). Unit produksi tani merupakan Usaha tani masing-masing anggota Poktan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

Kelompok tani memiliki fungsi sebagai wadah dalam berkembangnya pengetahuan dan keterampilan serta kegotongroyongan berusaha tani para anggotanya. Melalui kelompok tani akan memudahkan petani dalam pengadaan sarana produksi yang murah, mengusahakan kegiatan pemberantasan dan pengendalian hama secara terpadu, memperbaiki prasarana yang menunjang usahataniya serta, mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar

terwujudnya kualitas yang baik dan kemudian mengusahakan pula pemasarannya agar harga yang baik dan seragam.

Suatu organisasi yang berhasil dapat diukur dengan melihat pada sejauhmana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Konsep Efektivitas yang dikemukakan para ahli organisasi dan manajemen memiliki makna yang berbeda, tergantung pada kerangka acuan yang dipergunakan. Secara nyata Stoner (1982) menekankan pentingnya efektivitas organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi dan efektivitas adalah kunci dari kesuksesan suatu organisasi. Efektivitas merupakan hal penting dalam suatu lembaga atau organisasi, karena dengan adanya efektivitas dapat melihat sejauh mana tujuan suatu organisasi atau kelompok dapat tercapai. Efektivitas juga dapat di gunakan untuk menganalisa tujuan-tujuan lembaga atau organisasi dan tujuan anggotanya yang belum tercapai sehingga perencanaan kegiatan kelompok akan berjalan kearah yang lebih produktif dan efektif.

Didalam lembaga atau organisasi efektivitas sangatlah penting perannya karena efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai. Hal tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi itu sendiri (Sedarmayati,2006).

Setiap lembaga atau organisasi didalam kegiatannya mengingingkan adanya pencapain tujuan, seperti halnya tujuan utama terbentuknya kelompok tani yaitu untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, informasi dan juga produktivitas petani. Dengan tercapainya tujuan kelompok tani maka diharapkan kesejahteraan

ekonomi petani dapat terpenuhi. Dengan meningkatnya ketrampilan, pengetahuan, informasi dan skill petani maka diharapkan produktivitas petani akan meningkat, setelah produktivitas petani meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat sehingga petani yang tergabung dalam kelompok tani dapat memenuhi kebutuhannya dan kesejahteraan ekonomi petani dapat tercapai.

Agar petani dapat memperoleh manfaat dari keikutsertaannya sebagai anggota kelompok tani maka diperlukan kelompok tani yang aktif dan efektif, sehingga dapat meningkatkan usahatani. Efektivitas kelompok tani dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan kelompok tani dapat tercapai, antara lain berupa peningkatan produktivitas dan tercapainya kepuasan anggota sehingga kesejahteraan anggota kelompok tani dapat tercapai. Selain itu efektivitas kelompok tani dapat tercapai bila faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani saling mendukung. Dalam pencapaian tujuan kelompok tani faktor dari dalam yang paling berpengaruh adalah keterlibatan anggota dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu efektivitas kelompok tani sangat dibutuhkan karena hanya kelompok tani yang efektiflah yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi anggota khususnya dan masyarakat luas umumnya.

Desa pejambon merupakan desa yang berada di Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, yang mempunyai luas wilayah sebesar 190 ha dan memiliki penduduk sebesar 2136 Jiwa. Mayoritas masyarakat di desa Pejambon bermata pencarian sebagai petani dengan jumlah petani sebanyak 920 jiwa dengan luas lahan pertanian 117 ha. Desa Pejambon pada tahun 2017 sampai 2018 meraih penghargaan sebagai Desa terinformatif tingkat Jawa Timur pada ajang PPID Award,

PPID Award ini merupakan ajang penghargaan dan apresiasi bagi desa yang telah menerapkan pelayanan informasi dan pengelolaan keuangan desa secara terbuka melalui webdesa (Pejambon-bjn.desa.id).

Desa Pejambon memiliki kelompok tani yang bernama “kelompok tani Margo Rukun”. Kelompok tani margo rukun terbagi menjadi 3 kelompok yaitu : kelompok tani margo rukun 1, kelompok tani margo rukun 2 dan kelompok tani margo rukun 3, dalam struktur kepengurusan kelompok tani margo rukun memiliki ketua umum, bendahara, sekertaris kemudian di setiap kelompok tani margo rukun 1, 2 dan 3 juga memiliki ketua, sekertaris , bendahara dan anggota.

Tabel 1.3

Jumlah anggota, luas lahan dan Rata-Rata Luas Lahan Setiap Anggota kelompok tani margo rukun

Nama kelompok tani	Luas lahan (Ha)	Jumlah anggota	Rata-Rata Luas Lahan Setiap Anggota (Ha)
Kelompok tani margo rukun I	39	140	0.28
Kelompok tani margo rukun II	47	136	0.35
Kelompok tani margo rukun III	31	101	0.31
Total	117	376	0.31

Sumber : AD dan ART Kelompok tani Margo Rukun 2018

Dalam anggaran dasar dan anggaran rumahtangga (AD dan ART) kelompok tani margo rukun terbentuk pada tahun 1981 di Desa Pejambon Kabupaten Bojonegoro. Kelompok tani margo rukun sampai saat ini tahun 2018 memiliki jumlah

anggota keseluruhan sebanyak 376 yang terdiri dari kelompok tani margo rukun 1, 2 dan 3. Anggota yang tergabung kedalam kelompok tani ini adalah semua petani yang mempunyai lahan sendiri atau yang menyewa lahan dan tinggal di desa Pejambon.

Kelompok tani margo rukun memiliki sejumlah kegiatan di antaranya adalah penyuluhan SL-PTT (Sekolah Lapang – Pengelolaan Tanaman Terpadu) yang diadakan oleh dinas pertanian Kabupaten Bojonegoro yang dilaksanakan selama 12 pertemuan per musim, penyuluhan pemberantasan hama dan juga kegiatan rutin yang diadakan selama 2 kali pertemuan permusim panen oleh semua anggota kelompok tani margo rukun. Masa panen di desa pejambon ini rata-rata 4 bulan sekali dan dalam 1 tahun bisa panen 3 kali. Tanaman yang di tanam petani di desa ini adalah padi pada saat musim hujan dan kedelai pada saat musim kemarau.

Menurut sekretaris kelompok tani margo rukun bapak ali suhadi (2019) :Kelompok tani margo rukun setiap tahunnya juga mendapatkan bantuan dari dinas pertanian berupa alat mesin pertanian dan juga benih tanaman. Pada tahun 2018 kelompok tani margo rukun mendapatkan bantuan berupa pompa air sebanyak 5 unit dan juga mesin tanam padi. Bantuan-bantuan tersebut kemudian dikelola oleh kelompok tani margo rukun 1, 2 dan 3. Dengan bantuan-bantuan tersebut di harapkan akan memudahkan petani dan juga dapat meningkatkan hasil produksi petani.

Tabel 1.4
Tujuan kelompok tani margo rukun

1. Membantu mewujudkan pertanian terpadu yang sehat dan ramah lingkungan untuk mendukung kehidupan yang mandiri dan sejahtera.
2. Sebagai wadah yang mempunyai tujuan searah dalam peningkatan kualitas dan produktivitas dan daya saing
3. Mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang profesional dan proposional
4. Menciptakan kerjasama yang harmonis baik secara individu maupun institusi
5. Meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan anggota

Sumber : AD dan ART Kelompok tani Margo Rukun 2018

Efektivitas dapat tercapai apabila tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau lembaga dapat tercapai, seperti halnya kelompok tani margo rukun. Dengan tujuan yang tertuang dalam AD dan ART kelompok tani margo rukun secara umum bertujuan untuk mensejahterakan ekonomi petani dan memudahkan para petani di Desa Pejambon. Selain itu kelompok tani margo rukun merupakan kelompok tani yang jumlah anggotanya cukup banyak, sehingga akan mempengaruhi tingkat efektivitas kelompok tani.

Berdasarkan latar belakang di atas maka judul penelitian ini adalah **“ANALISIS EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI DI DESA PEJAMBON KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang judul di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas kelompok tani di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana peran efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani di Desa pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas kelompok tani di desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?
2. Untuk mengetahui peran efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani di di desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang sudah dipaparkan sebelumnya pada penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

1. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai analisis efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani. Selain itu penelitian ini

diharapkan mampu menjadi acuan pustaka dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai modal sosial komunitas petani dimasa.

2. Bagi pembuat kebijakan (pemerintah), penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara rinci mengenai pentingnya efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani sehingga dapat membuat kebijakan yang tidak hanya berfokus pada pemanfaatan tetapi juga pada pengelolaan yang baik.
3. Bagi masyarakat petani, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta kesadaran kritis tentang efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani, komponen tersebut penting untuk pembangunan Indonesia terutama dalam segi pertanian.